

dari halaman 1

yang akan kita rasakan hasilnya. Karena itu mengenai perjalanan waktu hendaknya seorang muslim mesti melihat apa yang telah dilakukan pada masa silam sebagai bahan untuk melangkah di masa depan. Dengan demikian diharapkan pada masa mendatang amal sholeh dan keimanannya lebih baik lagi dari sebelumnya. Semua makhluk di dunia ini memiliki jatah waktu yang sama. Seseorang yang sukses tetap hidup pada putaran waktu dimana seseorang lain yang gagal hidup. Katakanlah dalam sehari yang dua puluh empat jam, sebulan yang tiga puluh hari, atau setahun yang dua belas bulan. Tapi mengapa hasil dan produktivitasnya berbeda? Jawabannya terletak pada bagaimana ia memanfaatkan waktu tersebut. Apakah ia bisa memanfaatkan untuk memakmurkan dirinya dan orang lain. Atau justru sebaliknya mencelakai dan menyakiti?

Sudah saatnya kita menjadikan pergantian tahun ini sebagai momentum muhasabah,

perhitungan terhadap amal shaleh yang kita perbuat pada masa lalu, untuk kita tingkatkan terus kualitas dan kuantitasnya. Sebelum pada gilirannya kita akan berada pada ujung waktu, dimana kita tak memiliki kesempatan lagi selain harus mempertanggungjawabkan amanah waktu yang telah Allah berikan kepada kita. Bukan malah menjadikan momen tahun baru ini sebagai kesempatan berhura-hura dalam budaya yang melalaikan kita bahwa anugerah waktu itu akan kita pertanggungjawabkan. Sebab lainnya ternyata bertambahnya usia kita berarti pula berkurangnya jatah umur kita di dunia ini. Maka berusaha lebih baik.

Sabda rasul "*Siapa yang hari ini amal (kinerja)-nya tidak lebih baik dari hari kemarin dan hari esoknya tidak lebih baik daripada hari ini maka ia termasuk orang yang merugi.*"

Karena itu berhitunglah atas diri kita sebelum kita akan diperhungkan oleh Allah swt. maka berintrospeksilah!

Buletin Pintar diterbitkan oleh Yayasan PINTAR
Akte Notaris: Dr. Wiratni Ahmadi, SH. No. 51 tgl 23 Juli 2001 **Sekretariat:** Taman Bukit Cibogo C17 No. 4 Leuwigajah, Cimahi **Telp/Fax:** 022-6671776 **Email:** pintarbdg@yahoo.com **Rekening: Bank Syariah Mandiri** No. 1016402411690008 an. Ashim Mujtaba **Bank BNI** No. 002.002004775.921 an. Ida Bagus Budiyananto **Bank BCA** No. 515-0722677 an. Syariful Alam
Penasehat: KH. M. Ilyas Mukhlisin, H. Mamad
Pengawas: Didin Syahrudin **Ketua Umum:** Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA. **Ketua Harian:** Rukama Abu Azam
Sekretaris: Ida Bagus Budiyananto, SKom. MT
Bendahara: Ashim Mujtaba, **Humas:** Iyus Muhammad Yusuf, Edi Supriadi **Bidang Pendidikan:** H. Agus Suyadi R., Lc. Drs. Dadang Sukarna **Bidang Dana & Usaha:** Edi Sutardi, Dadang Ernawan, Syariful Alam



TAHUN BARU, BERINTROSPEKSILAH!

oleh: H. Agus Suyadi R., Lc.

Betapa kaget seorang pejabat masa dinasti Abasiyah mendengar jawaban seorang kakek yang ditanya, "*Berapa umur anda?*". Jawaban sang kakek adalah "*Baru sepuluh tahun*". Padahal di mata sang penanya, mata cekung, kulit keriput dan uban yang menutupi kepala dapatlah ditebak berapa umur si kakek. Namun belum habis kepenasaran sang pejabat ini, si kakek pun menjelaskan, "*Benar tuan umurku baru sepuluh tahun. Enam puluh tahun usiaku dihabiskan dalam dosa dan kemaksiatan. Baru sepuluh tahun inilah hidupku digunakan untuk memakmurkan sesuatu*". Dalam bahasa Arab ada korelasi antara kata umur dan kata memakmurkan, yakni sama-sama berasal dari kata '*a-ma-ra*'. Memasuki tahun baru 2003, kembali kita diingatkan kepada realita umur ini. Perhitungan tahun merupakan ukuran yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Menghitung usia, mengukur lamanya sesuatu senantiasa kita gunakan perhitungan tahun. Dalam kacamata agama istilah tahun ini hanyalah salah satu bentuk perhitungan waktu atau masa yang

sangat penting. Selain bentuk tahun, kita mengenal perhitungan hari, minggu, bulan, windu atau abad. Masih bisa lagi kita buat istilah lain untuk waktu ini. Akan tetapi semua perhitungan ini diikat dalam bingkai waktu.

Sedemikian jauh Islam mengajarkan penghormatan terhadap waktu. Hingga salah satu surat dalam Al-Qur'an diabadikan dengan nama waktu atau masa, Al 'Ashr. Bahkan dengan kata ini pula Allah bersumpah: *Demi Masa. Sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan beramal shalih. Dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.* (QS. 103:1-4). Syekh Al-Maraghi dalam tafsirnya memberi komentar mengenai surat ini: "Waktu adalah makhluk ciptaan Tuhan yang bisa saja mengandung peristiwa baik dan buruk jangan salahkan waktu karena ulah manusia sendiri yang menyebabkan dia tergilas dan terperdaya oleh waktu". Jadi waktu adalah pisau bermata dua dengan dua konsekuensi yang kembali kepada kita sendiri. Pada hal apa kita gunakan, itulah

bersambung ke hal 4

Jangan dibaca ketika khatib sedang berkhotbah

Ikimura
Sedia pampers bayi segala ukuran, popok plastik bayi, dan segala perlengkapan bayi. Dijamin murah!
Hubungi: **Pak Mujtaba**
Tmn Bukit Cibogo A2/3 RT 09/17 Leuwigajah
Telp. 6673247

Usaha Salsabila
Anda perlu kripik, krupuk, ranginang, slondok, brondong dan lain-lain, dengan harga grosir???
Hubungi: Ibu Muhammadin
Jl. Kerkof 145 RT 01/09 Kihapit Leuwigajah
Telp. 6675860, HP. 08562124551
Baik Nikmat Halal Murah

Memberi itu Indah dan Nikmat

Banyak orang yang beranggapan bahwa jika kita memberi sesuatu (harta, ilmu pengetahuan, dan pemikiran) kepada orang atau kelompok lain yang tidak secara langsung mendapatkan balasan atau upahnya, merupakan sesuatu yang sia-sia yang tidak boleh dilakukan. Teori kerja dengan imbalan yang bersifat material atau ibadah yang hanya dikaitkan dengan balasan pahala semata itu begitu mendominasi sebagian besar umat kita.

Karenanya, tidak jarang orang yang memiliki sifat bakhil atau kikir dan sama sekali tidak mau memberi, kecuali dengan imbalan dan upah yang jelas yang terukur dan terstruktur. Padahal, memberi itu sesungguhnya adalah suatu kenikmatan dan keindahan yang luar biasa yang secara langsung akan kita rasakan manfaatnya.

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Turmudzi, Rasulullah SAW bersabda, *"Pemurah itu akan dekat dengan Allah [rahmat-Nya], dekat dengan sesama manusia [cinta dan kasih sayangnya], dengan surga [nikmatnya], dan jauh dari neraka [adzanya]. Sebaliknya, orang yang bakhil akan jauh dari Allah, jauh dari sesama manusia, jauh dari surga, tetapi dekat dengan neraka."*

Muzaki (orang yang berzakat) yang mengeluarkan zakat hartanya dengan kesadaran dan keikhlasan yang penuh akan mendapatkan kebersihan, kesucian, dan ketenangan jiwa (QS 9:103). Ia akan diberi kemudahan oleh Allah SWT dalam mengatasi berbagai problem hidup dan kehidupannya (QS 70: 19-25). Sementara itu, hartanya akan terus berkembang dan bertambah dari waktu ke waktu (QS 30:39).

Dalam sebuah hadis sahih riwayat Ibn Abiddunya, Rasulullah SAW bersabda, *"Sedekah itu tidak akan menyebabkan sesuatu pada harta, kecuali hanya akan memperbanyaknya. Karena itu, bersedekahlah kamu sekalian, pasti Allah akan mencurahkan rahmat-Nya."* Dalam sebuah hadis yang lain riwayat Ibn Majah, Rasulullah SAW bersabda, *"Iri dan dengki itu akan menghabiskan segala kebaikan yang kita lakukan sebagaimana api menghancurkan kayu bakar. Sedekah akan menghapuskan segala kesalahan sebagaimana air memadamkan api. Shalat itu adalah cahayanya orang mukmin dan puasa itu penghalang mukmin dari azab neraka."*

Orang yang suka berzakat dan bersedekah (berinfak) akan memiliki etos kerja dan usaha yang kuat yang menyebabkan ia akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan rezeki yang halal yang sebagiannya akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan dan berhak menerimanya. Mari kita tumbuhkan kecintaan untuk memberi dan memberi. Insya Allah kita akan menjadi orang kaya, baik material maupun spiritual.

(www.republika.co.id)

HADITS

"Tidak akan lewat tapak kaki seorang hamba pada hari kiamat, kecuali setelah ditanya empat perkara yakni tentang jatah umurnya yang ia habiskan di dunia, hartanya dari mana didapatkan dan bagaimana dikeluarkannya, tentang ilmunya sejauhmana ia amalkan."

(HR. Al-Bazzar dan At-Thabrani)

Silaturrahmi ke PP Ar-Rohmat

Pengurus Yayasan "PINTAR" mengadakan rihlah silaturrahmi ke Pondok Pesantren Ar-Rohmat di Sukaratu, Banyuwangi, Garut, Selasa-Rabu, 31 Desember 2002 dan 1 Januari 2003. Tidak kurang dari 10 keluarga yang ikut dalam rombongan ke PP Ar-Rohmat dengan 4 kendaraan pribadi.

Rombongan Yayasan Pintar disambut hangat oleh tuan rumah dalam forum ta'aruf pada malam harinya. Dalam forum tersebut tuan rumah memperkenalkan para asatidz dan santri yang hadir dan Pengurus Yayasan Pintar juga diberi kesempatan untuk memperkenalkan rombongan dan maksud serta tujuan silaturrahmi ke PP Ar-Rohmat. Dalam forum ta'aruf tersebut juga dirancang acara rihlah selama di PP Ar-Rohmat.

Acara dimulai dengan Qiyamul-Lail dan Muhasabah. Setelah shalat Subuh, rombongan berolah raga jalan kaki ke Situ Bagendit yang ditempuh sekitar 1 jam jalan santai. Situ Bagendit adalah danau alam yang cukup luas dengan udara yang bersih dan segar. Dari Situ Bagendit dapat dilihat bahwa kota Garut dikelilingi oleh gunung Galunggung, gunung Guntur dan gunung Papandayan. Rombongan Yayasan Pintar terutama anak-anak sangat gembira di Situ Bagendit karena dapat mengelilingi danau dengan naik rakit yang disewakan.

Acara berikutnya adalah Diskusi Panel tentang Problematikan Umat Islam Kontemporer dan Perang Pemikiran yang disampaikan oleh Dr. Ir. H. Dedi Lazuardi, DEA dan H. Agus Suyadi Raharusun Lc. Dalam diskusi panel ini diulas tentang permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam pada masa kini dari masalah gerakan pemertadan hingga terorisme yang ditunjukkan kepada umat Islam. Acara ini bertujuan untuk menyadarkan umat Islam untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah sehingga umat Islam dapat mengantisipasi permasalahan secara bersama-sama. Dalam acara ini Panitia memberikan door-prize berupa majalah Sabili dan Ummi

Setelah shalat Dhuhur, acara dilanjutkan dengan Pelatihan Sablon yang disampaikan oleh Wawan dan Ib Budiyanto. Wawan menyampaikan peluang bisnis percetakan saat ini, sedangkan Ib Budiyanto menyampaikan teknis penyablonan. Yayasan Pintar menghibahkan peralatan sablon untuk santri.

Seluruh dana untuk acara rihlah ini berasal dari dana pribadi peserta.

Informasi: Wawan (6629401) atau Rukama (0812-1447427).

Laporan Keuangan Desember '02

	Saldo Nop 02	Rp	2.272.000
PEMASUKAN			
1	Fatah Fadilah	Rp	300.000
2	drh. Maharani	Rp	300.000
3	Desi	Rp	15.000
4	Abu Ami	Rp	65.000
5	DKM Al-Mukaromah	Rp	100.000
6	Bintang Nugroho	Rp	16.000
7	Ahmad Ismail	Rp	16.000
8	Mujtaba	Rp	20.000
9	Dedi Lazuardi	Rp	20.000
10	Bintal APD	Rp	100.000
11	H. MUB	Rp	25.000
12	Ibu Ali	Rp	20.000
13	Ibu Nia	Rp	30.000
14	Ibu Sita	Rp	10.000
15	Ibu Darmi	Rp	40.000
16	Gentara	Rp	50.000
17	Taufik	Rp	15.000
18	Robbi Rodhiyya	Rp	5.000
19	Alfi Taufik	Rp	5.000
20	Ibu Muhammadin	Rp	10.000
21	Yayasan Bakti Analis	Rp	135.000
22	Azis	Rp	150.000
23	Desi	Rp	15.000
24	Dede R	Rp	100.000
25	PLN Bintal APD Bdg	Rp	100.000
26	Bambang Budiarto	Rp	100.000
27	Ahmad	Rp	10.000
28	Herry Heryawan	Rp	75.000
29	Hamba Allah (HS)	Rp	25.000
30	Dinda	Rp	75.000
31	Alam	Rp	25.000
32	Kotak Infaq	Rp	14.500
	Jumlah	Rp	1.986.500
PENGELUARAN			
1	Buletin	Rp	55.000
2	Kartu Lebaran	Rp	31.000
3	Alat Sablon	Rp	69.000
4	Kebersihan	Rp	20.000
5	ATK	Rp	5.000
6	Alat Sablon Ar-Rohmat	Rp	120.000
7	Cetak Screen	Rp	26.000
8	Kalender	Rp	250.000
9	Air Minum	Rp	12.000
10	Beasiswa	Rp	695.000
	Jumlah	Rp	1.283.000
	SALDO DES 02	Rp.	2.975.500

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. 2:261)